

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. dalam konteks ini, guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang saat itu digunakan.

Berdasarkan Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan pontensi diri yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat.

Pada pelaksanaannya dilapangan, proses pembelajaran yang ada masih banyak menerapkan metode konvensional dengan menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga dengan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Sementara itu, kurikulum yang ada saat ini

(Kurikulum 13) menuntut siswa yang berperan aktif dalam membangun konsep dalam diri. Jadi menurut Kurikulum 13 kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas menjadi hidup.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini.

Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan. Keberadaan mata pelajaran PKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Sejak mata pelajaran PKn tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa.

Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PKn. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode mengajar yang monoton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Kondisi seperti di atas merupakan bukti bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, terutama pelajaran PKn. Dengan motivasi yang rendah, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Minat belajar anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan minat belajar, mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa motivasi belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kecerdasan, cita-cita atau harapan, kesenangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Kondisi lingkungan, metode mengajar, waktu belajar merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dalam kondisi baik, maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Namun jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut kondisinya kurang kondusif, maka motivasi belajar siswa juga akan rendah.

Selain kurang berpartisipasi aktif siswa di dalam proses pembelajaran Pkn masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, dimana KKM pada mata pelajaran Pkn kelas IV SD Tunas Harapan adalah 62. Berikut sajian data nilai ulangan harian kelas IV

Tabel 1 : Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas IV SD Tunas Harapan Tahun 2012/2013

Nilai	Frekwensi	Keterangan
42 – 55	8	Belum Tuntas
56 – 60	4	Belum Tuntas
61– 70	3	Belum Tuntas
71 – 80	2	Tuntas
81 – 90	2	Tuntas
91 – 100	2	Tuntas
Jumlah Siswa	21	

Nilai tertinggi : 100

Nilai terendah : 42

KKM : 62

Sumber nilai tahun 2012 Berdasarkan sajian data di atas bahwa siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa (di bawah KKM) dan sudah mencapai KKM sebanyak 6 siswa (di atas KKM)SD Tunas Harapan merupakan salah satu sekolah yang siswanya banyak yang kurang berminat terhadap mata pelajaran PKn. Pada siswa kelas IV mata pelajaran PKn diberikan pada jam pelajaran terakhir. Kondisi siswa yang sudah merasa lelah, mengantuk, lapar, jenuh selalu muncul setiap kali menerima pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran PKn masih relatif kurang. Sehingga siswa semakin sulit untuk dapat menguasai materi pada mata pelajaran PKn dan menyebabkan rendahnya nilai pembelajaran Pkn.Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi guru. Bagaimana agar siswa dapat memiliki motivasi yang lebih besar terhadap mata pelajaran PKn.

Dengan penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran STAD bertujuan

melakukan tindakan perbaikan, peningkatan mutu pendidikan dan perubahan kearah yang lebih baik khususnya dalam hal pembelajaran. Keadaan tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV SD Tunas Harapan, Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Motivasi belajar siswa sangat rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Mata pelajaran Pkn di berikan pada jam peajaran terakhir
2. Siswa merasa kurang tertarik pada pelajaran PKn
3. Siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran
4. Kondisi dari dalam siswa relatif rendah atau penggunaan metode yang kurang tepat.

Selain beberapa faktor di atas dalam proses pembelajaran Pkn siswa kurang berpartisipasi aktif dan sudah terbiasa dengan pendekatan exspositoris, ceramah dan cerita (Story tellins)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah pada Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar Pkn di Sekolah Dasar Tunas Harapan masih rendah
2. Pembelajaran Pkn masih menggunakan metode yang kurang bervariasi
3. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pkn masih konvensional
4. Pendekatan pembelajaran dengan metode ceramah yang tidak efektif
5. Media dan sarana pembelajaran kurang memadai.

1.3 Rumusan Masalah dan Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah tersebut diatas diajukan rumusan masalah sebagai berikut : Rendahnya hasil belajar Pkn

siswa kelas IV SD Tunas Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Maka permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan aktivitas belajar Pkn siswa kelas IV SD Tunas Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD Tunas Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung ?
3. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD Tunas Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dengan penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement (STAD) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan aktivitas belajar Pkn siswa kelas IV SD Tunas Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung
2. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD Tunas Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

3. Untuk mendeskripsikan kinerja guru dengan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD Tunas Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

A. Bagi Siswa

1. Dapat menambah motivasi siswa dalam belajar Pkn
2. Meningkatkan hasil belajar siswa
3. Meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar

B. Bagi Guru

1. Mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran PKn.
2. Menambah Pengetahuan
3. Dapat memperbaiki pemikiran tentang pola mengajar yang baik

C. Bagi Sekolah

1. Menjadikan sekolah menjadi lebih baik dalam hal pembelajaran
2. Menambah daya tarik bagi siswa untuk bersekolah di SD tersebut karena pembelajarannya lebih bervariasi karena menggunakan model – model pembelajaran.